

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP MATA PELAJARAN SOSIOLOGI KELAS X DI SMA NEGERI 1 BARAKA KABUPATEN ENREKANG

Hasan Baharuddin¹, M. Ridwan Said Ahmad²

^{1,2}Pendidikan Sosiologi FIS-UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan faktor-faktor apakah yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa kelas X terhadap mata pelajaran sosiologi SMA Negeri 1 Baraka, dan bagaimanakah upaya yang dapat dilakukan guru mata pelajaran sosiologi dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran sosiologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan penarikan informan menggunakan purposive sampling. Dengan kriteria informan adalah siswa kelas X, guru Sosiologi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan arsip-arsip yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa(1) faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi adalah:(a) rendahnya motivasi belajar pada luar siswa, (b) kurangnya perhatian siswa terhadap mata pelajaran sosiologi, (c) kurangnya penggunaan metode mengajar yang efektif dan bervariasi sehingga membuat siswa menjadi bosan. (2) Upaya yang dilakukan oleh guru sosiologi sebagai soslusi dari permasalahan tersebut yaitu: (a) pemberian motivasi, (b) penyampaian tujuan pembelajaran yang dicapai, (c) menggunakan metode mangajar yang lebih bervariasi dan efektif, (d) penggunaan media pembelajaran yang baik, (e) memberikan penilaian, (f) memberikan pujian atas keberhasilan siswa.

Kata Kunci: *Minat Belajar Siswa dan Mata Pelajaran Sosiologi*

ABSTRACT

This study aims to know the factors that lead to low interest class X and efforts to be made the subject teachers of sociology of increasing student interest in the subject of sociology in High Class of SMAN 1 Baraka. The Methode of the research is qualitative descriptive and used purposive sampling for sampling. Criteria of informan were students class X, sociology teacher, vice principal areas of curriculum and archives associated with the research. Data collection techniques used were observation, interviews, and documentatioan. Data analysis techniques of data reduction, data presentation, and conclusion. Based on the result of this study concluded that (1) the factors that lead to low student interest to the subject of sociology are: (a) lack of motivation to lead outside of the student (b) lack of attention of the student towards subjects of sociology (c) lack of teaching methode effective and varied so as to make the students become bored.(2) the effort made by teacher of sociology to solution of these problems: (a) motivation, (b) methode of teach (c) using method of instructing a more varied and effective, (d) the use of instructional media, (e) provide assessment (f) give the credit for the success students.

Keywords: *Students' Interest and Sociology*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Pendidikan mempunyai peran yang strategis dalam meningkatkan kualitas belajar siswa guna mewujudkan cita-cita dan mampu mencerdaskan kehidupan bangsa. Seorang guru akan membantu tercapainya suatu kondisi yang kondusif saat berlangsungnya suatu proses belajar mengajar, dengan adanya pengaruh tersebut mampu membangun dan memotivasi siswa agar dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan. Husniati dalam Purwanto (2011 :16) hasil belajar adalah “perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan. Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang menjadi domain kognitif, afektif dan

psikomotorik”. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak.

Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan preseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, serta gerakan ekspresif dan interpretatif.

Dimiyanti (2006:3) hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian dan/atau pengukuran hasil belajar. Sedangkan hasil belajar kita dapat menengarai tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang mana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. Siswa hanya akan mendengarkan dan mengerti bila diperkenalkan ide dasarnya dengan melakukan emosi yang tepat, misalnya dengan cara menghubungkan topic pembicaraan dengan sesuatu yang menarik perhatian.

Trianto (2009:257) menyatakan bahwa hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan bertindak dan berpikir. Hasil belajar sering digunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh siswa, misalnya nilai ulangan, nilai tugas-tugas baik secara kelompok maupun secara individu, pekerjaan rumah baik secara kelompok maupun secara individu, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung dan sebagainya.

Pemberian tugas yang dilakukan guru di sekolah terbagi menjadi dua yaitu tugas kelompok dan tugas mandiri. Siswa yang belum paham materi yang telah disampaikan guru dapat bertanya kepada teman yang lain dalam satu kelompok. Ketika salah satu siswa mengerjakan yang lain memperhatikan dan memperbaiki setiap terjadi kesalahan. Siswa yang belajar dengan cara berkelompok akan lebih cepat paham dan mengingat lebih banyak dari pada siswa yang belajar secara mandiri.

Tujuan dari pemberian tugas adalah meningkatkan aktivitas siswa dalam menguasai pemahaman materi pelajaran. Siswa dapat mencari dan memperluas materi yang telah disampaikan guru sebagai tambahan pelajaran yang efektif. Tugas tersebut diberikan kepada kelompok maupun pada mandiri, siswa akan melaksanakan tugas tersebut dalam kelas maupun diluar kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Moleong (2001: 19) penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata tertulis, uraian yang diperoleh dari informan, dan perilaku subjek yang diamati. Penelitian ini menunjuk pada prosedur penelitian yang menghasilkan data yang deskriptif, yakni apa yang dilakukan secara fundamental dan dituturkan informan, baik lisan maupun tulisan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Baraka.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Banyak faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yang tidak diperhatikan sehingga membuat siswa tidak dapat belajar dengan kondusif, antara lain:

- a. Rendahnya Motivasi Belajar,

Rendahnya motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik itu dari dalam diri siswa meliputi sikap, kebutuhan, rangsangan, afeksi, dan kompetensi. Faktor yang menyebabkan yang berasal dari luar diri siswa meliputi motivasi belajar dari guru, sarana prasarana sekolah, keadaan orang tua siswa, dan kondisi lingkungan tempat tinggal siswa (Catharina, 2006: 158-166). Sarana merupakan faktor penunjang yang dapat membantu kelancaran dalam proses belajar mengajar, sarana yang dapat menunjang tersebut berupa ruang kelas, perpustakaan, buku, dan media pembelajaran. Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik tetapi jika tidak dielola maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

Alat pembelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya sehingga belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju (Djamarah dan Mujiono, 2002: 67). Sebagian besar siswa kelas X SMA Negeri 1 Baraka tidak memiliki sumber buku pegangan khusus untuk mata pelajaran Sosiologi. Sebagian siswa yang meminjam buku paket di perpustakaan, namun demikian karena jumlah buku paket sangat terbatas, maka tidak semua siswa dapat meminjamnya. Kesulitan belajar tidak dapat dipungkiri, karena dengan keterbatasan sarana dan prasarana belajar yang dimiliki di rumah, maka konsentrasi belajar serta semangat belajar di rumah pun tidak maksimal.

Sarana yang terdapat di SMA Negeri 1 Baraka sudah memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru dalam kegiatan pembelajaran harus lebih banyak menggunakan media pembelajaran, dengan adanya media pembelajaran akan membuat materi yang disampaikan menjadi lebih jelas sehingga siswa lebih mudah dalam menangkap materi pelajaran yang disampaikan. Siswa juga harus lebih mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang tersedia guna mendukung kegiatan pembelajaran.

Perhatian keluar dari hati seseorang dengan tulus dan atas kesadaran diri. Seperti yang dikatakan oleh Slameto (2003:105) "Perhatian adalah Keaktifan peningkatan kesadaran seluruh fungsi jiwa yang dikerahkan dalam pemusatannya kepada barang sesuatu baik yang di dalam maupun yang di luar individu." Perhatian siswa terhadap pelajaran sangat penting dalam meningkat minat siswa terhadap suatu pelajaran. Tanpa adanya perhatian siswa maka akan sulit untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Selain perhatian siswa, salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar adalah peran orang tua (Dimiyati dan Mudjiono, 1994:97). Peran orang tua juga sangatlah besar dalam pelaksanaan belajar mengingat proses pembelajaran yang dilakukan hanya dua hari dalam satu minggu sehingga waktu belajar siswa lebih banyak dilakukan di rumah. Orang tua yang sadar pentingnya belajar akan memantau dan mengawasi putra-putri mereka belajar serta memberikan semangat dan memotivasi putra-putri mereka untuk lebih giat belajar dan berprestasi di kelas.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat diukur melalui seberapa banyak cara yang digunakan didalam mengajar (Sugiyono, 2010:25) karena semakin banyak cara yang digunakan didalam mengajar maka semakin banyak ilmu yang keluar. Cara yang dimaksudkan adalah metode pembelajaran. Metode mengajar yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam mengajar materi sosiologi tidak cukup baik, selama mengajar guru hanya menggunakan satu metode saja. Metode yang digunakan guru yaitu metode ceramah dan penugasan. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat tergantung pada kemampuan guru dalam menggunakan metode dan pengelolaan kelas. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran di kelas tidak cukup baik, siswa selalu dengan kesibukannya sendiri-sendiri, karena kurangnya kemampuan guru dalam pengelolaan kelas.

Selama kegiatan pembelajaran, guru sosiologi tidak pernah membawa perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran merupakan acuan yang seharusnya digunakan oleh guru dalam mengajar, namun kesiapan dan penguasaan materi oleh guru cukup baik selain itu guru dalam proses pembelajaran memulainya dengan kegiatan pendahuluan selama

kurang lebih 10 menit terus baru memulai pelajaran dan sebelum waktu pelajaran habis tidak dilakukan kegiatan penutup yang berisi motivasi kepada siswa. Pelaksanaan evaluasi proses belajar sosiologi dilakukan dengan cara tanya jawab dengan siswa, pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan materi yang baru diberikan. Tanya jawab siswa dengan guru, siswa hanya menjawab pertanyaan dari guru, siswa tidak pernah mencoba bertanya kepada guru berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu dengan menyesuaikan pelaksanaan pembelajaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa dengan kondisi siswa dan sarana yang ada, serta memberikan tugas kepada siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang nilai rata-rata nilai ulangan kurang dari nilai yang ditentukan atau dibawah nilai standar ketuntasan minimal.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. **Pemberian Motivasi**, Motivasi mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang memungkinkan siswa lebih konsentrasi, lebih semangat dan menimbulkan perasaan gembira sehingga siswa tidak mudah bosan, tidak mudah lupa dalam usahanya untuk belajar. Motivasi bagi siswa sangat penting karena dapat menggerakkan perilakunya kearah yang positif sehingga mampu menghadapi segala tuntutan, kesulitan serta menanggung resiko dalam studynya. Chatarina (2004:112) mengatakan bahwa motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapainya. Seorang guru dalam membangkitkan motivasi belajar sosiologi dituntut untuk menjadi guru yang profesional yaitu dengan menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan. Untuk itu guru harus melakukan beberapa usaha dalam membangkitkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Usaha guru dalam membangkitkan motivasi belajar sosiologi adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauan untuk meningkatkan belajar sosiologi.
2. **Menyampaikan Tujuan Pembelajaran Yang Akan Dicapai**, Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana mereka ingin dibawa. Pemahaman siswa terhadap tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat siswa untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka akan semakin kuat motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, sebelum proses pembelajaran dimulai hendaknya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Oemar Hamalik (2005) menyebutkan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran. Siswa perlu tahu tujuan dari pembelajaran suatu materi. Guru perlu menjelaskan alasannya mengapa pesetra didik perlu belajar materi yang disampaikan dan apa tujuannya dalam kehidupan sehari-hari. Jika siswa tidak mengetahui tujuan dari pembelajaran yang mereka terima maka siswa akan tertarik dengan pelajaran yang dibawakan oleh seorang guru. Robert (1990:153) Belajar menjadi bermakna jika siswa memahami tujuan belajar, oleh karena itu guru harus menjelaskan tujuan belajar secara hierarkis.
3. **Menggunakan Metode Mengajar Yang Bervariasi**, Upaya yang dapat dilakukan guru sosiologi yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih variasi seperti menggunakan media-media konvensional atau dengan membuat media pembelajaran sendiri tanpa harus mengandalkan dari sekolah, selain itu guru harus mampu membangkitkan semangat membaca siswa dengan cara pemberian tugas. Upaya yang dilakukan guru sosiologi dapat dilakukan melalui penyesuaian proses

pembelajaran dengan sarana dan kemampuan siswa. Menurut Dimiyati dan Moedjono (2002:25) manfaat penggunaan metode pembelajaran terdapat beberapa aspek : 1) Metode pembelajaran sangat membantu guru ketika guru sedang mengajarkan materi, dengan adanya metode pembelajaran maka peran dan beban guru juga semakin berkurang karena siswa jadi terbiasa belajar mandiri. 2) Menggunakan metode pembelajaran dapat memudahkan siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru karena siswa akan menjadi aktif sendiri, siswa bisa menikmati suasana kelas yang bervariasi. 3) Agar dapat mengajarkan pembelajaran dengan baik dan tersusun sesuai dengan rencana.

4. **Menggunakan Media Pembelajaran Yang Baik Serta Harus Sesuai Dengan Tujuan Pembelajaran,** Jika pembelajaran merupakan sebuah proses komunikasi, maka guru yang bertindak sebagai komunikator mesti pintar memilih wahana penyalur pesan agar apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Wahana penyalur pesan itulah yang kemudian dikenal dengan sebutan media pembelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik maka akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Siswa hanya mungkin dapat belajar baik manakala ada dalam suasana yang menyenangkan. Dalam memilih media pembelajaran yang menarik guru harus menyesuaikan dengan materi akan dibawakan. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan metode pembelajaran yang digunakan, mengingat media pembelajaran merupakan faktor penunjang dalam penggunaan metode pembelajaran.
5. **Memberikan Penilaian,** Sebagian besar siswa rajin mengikuti pembelajaran dan mengerjakan tugas karena ingin mendapatkan nilai yang bagus. Untuk itu mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Dimiyati dan Mujiono (2002: 168) mengatakan bahwa memberikan angka (nilai) artinya adalah sebagai satu simbol dari hasil aktifitas anak didik. Dalam memberi angka (nilai) ini, semua anak didik mendapatkan hasil aktifitas yang bervariasi. Pemberian angka kepada anak didik diharapkan dapat memberikan dorongan atau motivasi agar hasilnya dapat lebih ditingkatkan lagi.
6. **Memberikan Pujian Yang Wajar Setiap Keberhasilan Siswa,** Minat belajar akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Dalam pembelajaran, pujian dapat dimanfaatkan sebagai alat motivasi. Karena anak didik juga manusia, maka dia juga senang dipuji. Karena pujian menimbulkan rasa puas dan senang. Namun begitu, pujian harus sesuai dengan hasil kerja siswa. Jangan memuji secara berlebihan karena akan terkesan dibuat-buat. Pujian yang baik adalah pujian yang keluar dari hati seorang guru secara wajar dengan maksud untuk memberikan penghargaan kepada siswa atas jerih payahnya dalam belajar. Memberikan pujian terhadap hasil kerja anak didik adalah sesuatu yang diharapkan oleh setiap individu. Adanya pujian berarti adanya suatu perhatian yang diberikan kepada siswa, sehingga semangat bersaing siswa untuk belajar akan tinggi

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang “Upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Baraka kecamatan Baraka kabupaten Enrekang, maka dapat disimpulkan 1.) Prestasi yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran sosiologi kelas X SMA Negeri 1 Baraka masih dibawah standar ketuntasan minimal, salah satu akibatnya karena belum

diperhatikannya motivasi belajar siswa. 2.) SMA Negeri 1 Baraka belum dapat dikatakan berhasil dalam memotivasi belajar siswa jika dilihat dari hasil belajar siswa dan belum diperhatikannya faktor yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa yaitu diantaranya: sikap yang seharusnya ditunjukkan siswa dalam proses belajar sosiologi hendaknya memperhatikan, namun yang terjadi siswa sebagian besar lebih sibuk dengan aktivitasnya sendiri dan teman-temannya. Sedangkan faktor motivasi ekstrinsik berupa kemampuan guru dimana guru hendaknya dapat memotivasi siswanya agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal. 3.) Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu dengan lebih memotivasi siswa agar lebih tertarik pada pembelajaran, seperti penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi. Upaya yang dilakukan oleh guru belum optimal, hal ini dapat dilihat dari nilai hasil ulangan yang rata-rata nilai ulangan kurang dari nilai yang ditentukan atau dibawah nilai standar ketuntasan minimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Perguruan Tinggi dan Depdikbud
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. III.
- Hamalik, Omar .2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara
- Moleong, Lexy.2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Robert. 1990. *Motivasi Belajar Siswa, Pengertian Bentuk Dan Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa*. <http://ainamulyana.blogspot.co.id/2012/02/motivasi-belajar.html>. Diakses pada tanggal 15 Januari 2017.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Tri Anni. Catharina . 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang, UPT MKK UNNES.